

## Efektivitas Teknologi Financial (*Fintech*) dalam Mendukung Akses Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kalangan Generasi Milenial

Kareen Victoria<sup>1</sup>, Dhea Septiani<sup>2</sup>, Ratus Fadillah Azzahra<sup>3</sup>, Ilok Nyen Ratu Annisa Curah Hati<sup>4</sup>,  
Yossinomita Yossinomita<sup>5\*</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>kareenvictoria16@gmail.com, <sup>2</sup>septianidea53@gmail.com, <sup>3</sup>ratusfadillah@gmail.com,

<sup>4</sup>iloknyenratuuu@gmail.com, <sup>5,\*</sup>yossinomita.saputra@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yossinomita.saputra@gmail.com

Submitted :  
25/08/2025

Revision :  
08/09/2025

Accepted:  
25/09/2025

Published:  
30/09/2025

**Abstrak**— Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan (*FinTech*), dan gender terhadap perilaku keuangan generasi Milenial di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *FinTech* terhadap perilaku keuangan, serta menganalisis peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS), data diperoleh dari 97 responden melalui kuesioner terstruktur. Hasil analisis menunjukkan literasi keuangan (X1), *FinTech* (X2), dan gender (Z) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan secara langsung meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan individu, dengan nilai P sebesar 0,004. *FinTech* juga mendorong perilaku keuangan yang lebih efisien, dengan nilai P sebesar 0,009. Gender memoderasi pengaruh literasi keuangan dan *FinTech* terhadap perilaku keuangan, dengan nilai P masing-masing sebesar 0,002 dan 0,035. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis gender dalam memahami perilaku keuangan Milenial. Model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang kuat, dengan nilai *R-Square* sebesar 0,766, yang berarti 76,6% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Reliabilitas dan validitas konstruk teruji dengan baik, dibuktikan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7 serta *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam menjelaskan hubungan literasi keuangan, *FinTech*, dan gender terhadap perilaku keuangan. Implikasi praktisnya, penyedia layanan *FinTech* dapat merancang strategi inklusif dan program edukasi keuangan efektif bagi Milenial. Diperlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan faktor demografis dan teknologi untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan secara optimal. ubah ke bahasa inggris yang akademi.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, Teknologi Keuangan, Gender, Perilaku keuangan, Generasi Milenial

**Abstract**— This study analyzes the influence of financial literacy, financial technology (*FinTech*), and gender on the financial behavior of Millennials in Indonesia. The objective of the research is to examine the effects of financial literacy and the utilization of *FinTech* on financial behavior, as well as to analyze the role of gender as a moderating variable in this relationship. Employing a descriptive quantitative approach and *Structural Equation Modeling* (SEM) based on *Partial Least Squares* (PLS), data were collected from 97 respondents through a structured questionnaire. The results indicate that financial literacy (X1), *FinTech* (X2), and gender (Z) significantly affect financial behavior (Y). Financial literacy directly enhances individuals' ability to manage finances, make investments, and engage in financial planning, with a p-value of 0.004. *FinTech* also promotes more efficient financial behavior, with a p-value of 0.009. Gender moderates the influence of both financial literacy and *FinTech* on financial behavior, with p-values of 0.002 and 0.035, respectively. These findings underscore the importance of incorporating a gender-based perspective in understanding Millennials' financial behavior. The research model demonstrates strong predictive power, with an R-squared value of 0.766, indicating that 76.6% of the variance in financial behavior can be explained by the independent variables. The constructs show strong reliability and validity, as evidenced by Cronbach's Alpha and Composite Reliability values exceeding 0.7, and Average Variance Extracted (AVE) values greater than 0.5. Theoretically, this study contributes to the understanding of the relationship between financial literacy, *FinTech*, and gender in shaping financial behavior. Practically, the findings suggest that *FinTech* service providers should design inclusive strategies and effective financial education programs tailored for Millennials. A comprehensive approach that considers demographic factors and technological advancements is essential to optimally improve financial literacy and behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Technology, Gender, Financial Behavior, Millennial Generation

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi finansial atau *financial technology* (*FinTech*) telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam dunia keuangan modern [1]. Kehadiran *FinTech* telah memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam penyediaan layanan keuangan tetapi juga dalam mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, perkembangan *FinTech* semakin pesat seiring dengan peningkatan penetrasi internet dan penggunaan teknologi digital. Salah satu kelompok yang paling banyak memanfaatkan layanan *FinTech* adalah generasi milenial, yang dikenal adaptif terhadap teknologi dan memiliki kebutuhan finansial yang dinamis [1].

Generasi milenial, sebagai kelompok usia produktif, memainkan peran penting dalam perekonomian, termasuk dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala akses terhadap layanan keuangan formal, seperti pinjaman perbankan. *FinTech* hadir sebagai solusi yang menawarkan akses mudah, cepat, dan fleksibel untuk berbagai kebutuhan finansial, mulai dari pembayaran, investasi, hingga pembiayaan. [2].

Efektivitas *FinTech* dalam mendukung akses keuangan bagi pelaku UMKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya menyediakan layanan keuangan yang inklusif, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan [3]. Dengan memanfaatkan *FinTech*, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan arus kas, dan memperluas jaringan bisnis mereka. Namun, meskipun manfaatnya cukup besar, adopsi *FinTech* masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya literasi digital dan kepercayaan terhadap keamanan teknologi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *FinTech* mendukung akses keuangan bagi pelaku UMKM di kalangan generasi milenial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran literasi keuangan, jenis kelamin, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial dalam menggunakan layanan *FinTech*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami potensi dan tantangan yang dihadapi *FinTech* dalam mendorong inklusi keuangan dan memberdayakan UMKM di era digital [4].

Melalui pendekatan analitis terhadap literasi keuangan, perilaku keuangan, dan adopsi *FinTech*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan layanan *FinTech* yang lebih inklusif dan efektif, serta memperkuat peran *FinTech* sebagai enabler utama dalam ekosistem keuangan modern.

Perubahan dalam dunia keuangan modern, sebagaimana diidentifikasi oleh para ahli, dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital yang dikenal sebagai Financial Technology atau *FinTech*. Menurut Arner et al. [5] *FinTech* mencakup berbagai inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, termasuk perbankan online, pembayaran digital, teknologi blockchain, dan robot penasihat investasi. Salah satu perubahan terbesar adalah munculnya layanan keuangan berbasis aplikasi yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan dari mana saja dan kapan saja, tanpa perlu interaksi fisik dengan bank atau lembaga keuangan tradisional. Ini menciptakan aksesibilitas yang lebih besar bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan konvensional, terutama di wilayah berkembang [6].

Generasi Milenial, atau Generasi Y, adalah kelompok demografis yang mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1981 dan 1996. Generasi ini berada di antara Generasi X dan Generasi Z [4]. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, di mana teknologi seperti internet, komputer, dan ponsel mulai menjadi bagian penting kehidupan sehari-hari. Generasi Milenial sering dianggap sebagai generasi yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada teknologi karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung. Mereka juga dikenal memiliki preferensi terhadap pengalaman daripada kepemilikan, serta kecenderungan untuk mencari fleksibilitas dalam pekerjaan dan kehidupan [7].

Generasi Milenial sering dianggap sebagai katalis utama dalam penerapan teknologi baru, termasuk teknologi keuangan (*FinTech*) [8]. Pertumbuhan pesat *FinTech* di Indonesia telah menghasilkan berbagai aplikasi layanan keuangan yang diminati oleh Milenial, seperti aplikasi untuk manajemen keuangan, tabungan, investasi, hingga belanja online. Dengan keterampilan tinggi dalam menggunakan teknologi digital, generasi ini berkontribusi signifikan terhadap percepatan transformasi digital di berbagai sektor, terutama dalam sistem keuangan.

*FinTech* merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses yang lebih luas, efisien, dan terjangkau bagi masyarakat [9]. Perkembangan *FinTech* di Indonesia memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan perbankan digital, transaksi pembayaran elektronik, serta model bisnis *peer-to-peer* lending. Berdasarkan kajian literatur, *FinTech* telah membawa perubahan besar dalam cara individu mengakses dan berinteraksi dengan layanan keuangan, terutama bagi masyarakat di wilayah terpencil atau yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional.

Walaupun *FinTech* menawarkan berbagai kemudahan, seperti peningkatan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi dan ancaman keamanan. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang fleksibel serta kerja sama antara *FinTech* dan lembaga keuangan tradisional untuk mengoptimalkan manfaatnya dalam mendukung inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia..

*FinTech* dirancang untuk mempercepat akses dan layanan keuangan melalui inovasi teknologi, memungkinkan masyarakat menikmati solusi finansial yang lebih praktis dan terjangkau. Peran pemerintah dalam mendukung transformasi perbankan digital semakin memperkuat ekosistem ini. Generasi Milenial, sebagai kelompok produktif terbesar di Indonesia, menjadi motor utama pertumbuhan *FinTech*. Didukung oleh perkembangan teknologi digital dan meluasnya penggunaan smartphone, *FinTech* terus berkembang pesat. Dengan aplikasi digital, transaksi dapat dilakukan langsung tanpa harus datang ke bank, sehingga layanan menjadi lebih mudah dan efisien [10]

Berbagai topik yang berkaitan dengan penganggaran dan pengelolaan uang dipengaruhi oleh literasi keuangan, termasuk pendapatan, investasi, tabungan, penggunaan kartu kredit, pengelolaan uang, dan pengambilan keputusan keuangan [11]. Kemampuan untuk menerapkan ide-ide keuangan untuk memenuhi persyaratan dan memahami perbedaan dalam hasil keuangan, termasuk utang, tabungan, dan perilaku investasi, semuanya termasuk dalam literasi keuangan. Gender merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi perilaku finansial seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra yang menemukan bahwa gender memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya [8].

Perbedaan pandangan antara pria dan wanita terhadap ambivalensi finansial cukup menarik. Secara umum, pria cenderung lebih bersedia mengambil risiko dalam keputusan finansial, sementara wanita lebih berhati-hati dan menghindari risiko. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas finansial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan gender. Setiap individu memiliki keyakinan unik terkait keuangan, yang dapat memengaruhi keputusan dan hasil finansial mereka. Namun, menurut Herlindawati, perbedaan tingkat kesulitan finansial antara pria dan wanita sangat kecil, dan gender tidak menunjukkan pengaruh atau hubungan negatif terhadap masalah finansial. Beragam hasil penelitian ini menjadi dasar untuk memahami pengaruh gender terhadap kesuksesan finansial [12].

Studi ini memberikan wawasan tentang perilaku finansial Milenial, terutama terkait gender, teknologi finansial, dan literasi finansial. Penelitian ini bertujuan membantu Milenial memahami bagaimana gender, efikasi diri, dan literasi finansial memengaruhi perilaku keuangan mereka. Tujuan utama penelitian adalah memastikan pengaruh gender, literasi finansial, dan teknologi finansial (*FinTech*) terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di Indonesia [13].

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gender terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik yang relevan guna memahami hubungan antara variabel-variabel penelitian. Data primer menjadi sumber utama, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur tingkat kesetujuan responden secara terstruktur.

Populasi penelitian mencakup individu-individu generasi milenial dengan karakteristik tertentu sesuai fokus penelitian. Karena jumlah populasi tidak diketahui, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, yang umum dipakai dalam penelitian sosial untuk memastikan data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat serta menghasilkan temuan yang valid dan andal [14].

Tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% dipilih karena penelitian ini bersifat eksploratif dan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya. *Margin of error* 10% masih dapat diterima dalam penelitian sosial untuk menggambarkan kecenderungan variabel secara representatif tanpa harus mengambil sampel yang terlalu besar [15][16].

Perhitungan jumlah sampel dengan rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- z = Skor Z pada kepercayaan 95% (1,96)
- p = Maksimal Estimasi
- d = Tingkat Kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} \\ n &= \frac{0,9604}{0,1^2} \\ n &= 96,04 = 97 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 97 orang.

Persamaan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat ditulis sebagai berikut:

1. Persamaan Mediasi (Pengaruh Literasi Keuangan dan *FinTech* terhadap Jenis Kelamin):

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan Utama (Pengaruh Literasi Keuangan, *FinTech*, dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku: Keuangan)

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

$X_1$  = Literasi Keuangan

$X_2$  = *FinTech*

Z = Jenis Kelamin (sebagai variabel mediasi)

$\beta$  = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel

$\varepsilon$  = *Error term* atau residual dalam model

Persamaan ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dan *FinTech* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi juga melalui jenis kelamin sebagai variabel mediasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Deskripsi Penelitian

Sebanyak 97 kuesioner telah dibagikan dan seluruhnya telah diisi serta dikembalikan. *FinTech* mendukung pertumbuhan UMKM, khususnya di kalangan Milenial. Teknologi ini mempermudah akses pembiayaan, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, mendorong UMKM berkembang lebih cepat dan kompetitif di era digital.

**Tabel 1. Perhitungan Hasil Penyebaran Kuesioner**

No.	Kuesioner	Jumlah	Persentase %
1	Kuesioner yang didistribusikan	97	100
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0
3	Kuesioner yang salah isi (cacat atau rusak)	0	0
4	Kuesioner yang layak untuk olah data	97	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner (data diolah, 2025)

##### 3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden penelitian adalah gambaran profil objek penelitian, yang dalam hal ini mencakup jenis pekerjaan sebagai berikut.:

**Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Responden Penelitian**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Negeri	2	2.1
Karyawan Swasta	32	33.0
Wirausaha	19	19.6
Lain-lain	44	45.4
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Observasi Lapangan

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas bekerja di kategori "Lain-lain," dengan jumlah 44 orang atau 45,4% dari total 97 responden. Karyawan swasta menjadi kelompok terbesar kedua, sebanyak 32 orang atau 33,0%. Selanjutnya, sebanyak 19 responden atau 19,6% bekerja sebagai wirausaha. Sementara itu, hanya 2 orang atau 2,1% yang berprofesi sebagai pegawai negeri. Data ini mencerminkan keberagaman jenis pekerjaan di antara responden yang terlibat dalam observasi

##### 3.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik responden penelitian merupakan profil yang ada pada objek penelitian, yang dalam hal ini meliputi penghasilan sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil observasi lapangan, distribusi penghasilan responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 per

bulan, dengan jumlah 40 orang atau 41,2% dari total 97 responden. Selanjutnya, sebanyak 30 responden atau 30,9% memiliki penghasilan dalam kisaran Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 per bulan. Sementara itu, 27 responden atau 27,8% memperoleh penghasilan dalam rentang Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000 per bulan. Data ini memberikan gambaran tentang penyebaran tingkat penghasilan yang cukup beragam di antara responden yang diamati.

Tabel 3. Karakteristik Penghasilan Responden Penelitian

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
Rp 1.500.000 – 3.000.000 /Bulan	30	30.9
Rp 4.000.000 – 6.000.000 /Bulan	40	41.2
Rp 7.000.000 – 10.000.000 /Bulan	27	27.8
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Observasi Lapangan

### 3.1.4. Analisis Data Penelitian

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk penilaian dari sebuah model penelitian yaitu *outer model* dan *inner model*. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*  
Pengujian *outer model* dilakukan berdasarkan hasil uji coba angket terhadap seluruh variabel penelitian. Penilaian *outer model* didasarkan pada tiga kriteria, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Pada tahap pengembangan, nilai korelasi antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai atau dapat diterima. Dalam penelitian ini, batas nilai *convergent validity* ditetapkan di atas 0,60.
2. Penilaian *Average Variance Extracted* (AVE)  
Konstruk dikatakan memiliki validitas yang tinggi nilainya berada diatas 0,50. Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel diatas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Tabel 4. Hasil Pengujian AVE

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>	0,941	0,945	0,950	0,656
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	0,869	0,870	0,902	0,605
<b>FinTech (X2)</b>	0,885	0,892	0,916	0,687
<b>Jenis Kelamin (Z)</b>	0,887	0,895	0,912	0,598

Sumber: Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas internal yang sangat baik. Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 dan *Composite Reliability* sebesar 0,950, menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan nilai AVE sebesar 0,656, konstruk ini memiliki validitas konvergen yang cukup baik karena melebihi batas minimum 0,50. Literasi Keuangan (X1) menunjukkan reliabilitas yang kuat dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869 dan *Composite Reliability* sebesar 0,902. Nilai AVE sebesar 0,605 mengindikasikan bahwa lebih dari 60% variabilitas konstruk ini dijelaskan oleh indikator-indikatornya, memenuhi kriteria validitas konvergen. Untuk *FinTech* (X2), nilai reliabilitasnya juga sangat baik, dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 dan *Composite Reliability* sebesar 0,916. Dengan nilai AVE sebesar 0,687, konstruk ini memiliki validitas konvergen yang lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Sementara itu, Jenis Kelamin (Z), yang diukur sebagai variabel moderasi, juga menunjukkan reliabilitas yang kuat dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887 dan *Composite Reliability* sebesar 0,912. Nilai AVE sebesar 0,598 menunjukkan validitas konvergen yang baik.

3. Penilaian *Average Variance Extracted* (AVE)  
Berdasarkan hasil evaluasi inner model pada Tabel 5., nilai R-Square untuk Perilaku Keuangan (Y) adalah 0,766, yang menunjukkan bahwa sebesar 76,6% variabilitas konstruk Perilaku Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (Literasi Keuangan (X1), *FinTech* (X2), dan Jenis Kelamin (Z)), sementara sisanya sebesar 23,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,757 mengindikasikan penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, yang masih cukup tinggi. Sementara itu,



nilai R-Square untuk Jenis Kelamin (Z) adalah 0,576, yang berarti 57,6% variabilitas konstruk Jenis Kelamin (Z) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model (Literasi Keuangan (X1) dan *FinTech* (X2)). Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,565 mengindikasikan hasil yang cukup kuat dan stabil setelah memperhitungkan kompleksitas model. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, terutama untuk konstruk Perilaku Keuangan (Y), dengan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen yang bersifat substantif.

Tabel 5. Evaluasi Nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0,766	0,757
Jenis Kelamin (Z)	0,576	0,565

Sumber: Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025

### 3.1.5. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian hipotesis pada penelitian Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada *alpha* 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada *alpha* 5%, maka  $H_0$  ditolak dan Jika t-statistik/t-hitung > t-tabel 1,96 pada *alpha* 5%, maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian *SmartPLS* pada tabel 6. dibawah terlihat hasil pengujian hipotesis penelitian dimulai dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima yang merupakan pengaruh langsung variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic D</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Jenis Kelamin (Z)	0,472	0,465	0,128	3,685	0,000
<i>FinTech</i> (X2) → Jenis Kelamin (Z)	0,332	0,341	0,129	2,574	0,010
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Keuangan (Y)	0,348	0,361	0,119	2,909	0,004
<i>FinTech</i> (X2) → Perilaku Keuangan (Y)	0,232	0,223	0,136	1,706	0,009
Jenis Kelamin (Z) → Perilaku Keuangan (Y)	0,384	0,381	0,082	4,675	0,000

Sumber: Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025

#### 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan alat bantu program *SmartPLS* didapatkan hasil pengaruh tidak langsung dapat dilihat berikut ini :

Tabel 7. Hasil Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Jenis Kelamin (Z) → Perilaku Keuangan (Y)	0,181	0,176	0,057	3,180	0,002
<i>FinTech</i> (X2) → Jenis Kelamin (Z) → Perilaku Keuangan (Y)	0,127	0,131	0,060	2,119	0,035

Sumber: Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025

Berdasarkan diagram jalur nilai t-statistik atau t-hitung berguna untuk menilai diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan membandingkan nilai t statistik atau t hitung dengan t-tabel pada 1,96 (pada kesalahan menolak data sebesar 5%).

Tabel 8. Hasil Hipotesis

Hipotesis	P-Value	Alpha	Keterangan
H <sub>1</sub>	0,000	0,05	Diterima
H <sub>2</sub>	0,010	0,05	Diterima
H <sub>3</sub>	0,004	0,05	Diterima
H <sub>4</sub>	0,009	0,05	Diterima
H <sub>5</sub>	0,000	0,05	Diterima
H <sub>6</sub>	0,002	0,05	Diterima
H <sub>7</sub>	0,035	0,05	Diterima

Sumber: Hasil Hipotesis SmartPLS 4

### 3.1.6. Reliabilitas dan Validitas

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari semua konstruk melebihi batas minimum 0,7, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel berada di atas 0,5, yang menunjukkan validitas konvergen yang memadai.

### 3.1.7. Kemampuan Prediktif Model

Nilai R-Square untuk Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,766 menunjukkan bahwa 76,6% variabilitas perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan (X1), *FinTech* (X2), dan Jenis Kelamin (Z). Hal ini menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat baik. Sementara itu, nilai R-Square untuk Jenis Kelamin (Z) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa 57,6% variabilitas konstruk ini dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model.

## 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel utama, yaitu Literasi Keuangan (X1), *FinTech* (X2), Jenis Kelamin (Z), dan Perilaku Keuangan (Y). Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 1. Pengaruh Langsung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jenis Kelamin (Z) dengan nilai P-Value sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan berperan penting dalam membentuk persepsi atau karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. *FinTech* (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Jenis Kelamin (Z) dengan nilai P-Value sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan turut berkontribusi pada perbedaan gender dalam perilaku keuangan. Selanjutnya, Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai P-Value sebesar 0,004. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan, dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih positif. *FinTech* (X2) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai P-Value sebesar 0,009, yang mengindikasikan bahwa adopsi teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran digital dan pinjaman online, mendukung perilaku keuangan yang lebih efisien dan terencana. Jenis Kelamin (Z) juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai P-Value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender memainkan peran penting dalam membentuk keputusan keuangan dan strategi pengelolaan keuangan individu.

### 2. Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memengaruhi Perilaku Keuangan (Y) melalui Jenis Kelamin (Z) sebagai variabel mediasi. Nilai P-Value sebesar 0,002 menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat lebih efektif dalam meningkatkan perilaku keuangan jika mempertimbangkan perbedaan gender. Begitu pula, *FinTech* (X2) memengaruhi Perilaku Keuangan (Y) melalui Jenis Kelamin (Z) dengan nilai P-Value sebesar 0,035. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis gender dalam merancang dan mempromosikan penggunaan teknologi keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan (*FinTech*) memiliki dampak signifikan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, penelitian sebelumnya melaporkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Armansyah (2023) tidak menemukan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan penelitian Andiani & Maria (2023) mengidentifikasi adanya korelasi positif antara teknologi keuangan (*FinTech*) dan literasi keuangan di kalangan Generasi Milenial.

Mengingat temuan yang bertentangan tersebut, penelitian pendahuluan dilakukan untuk menentukan proporsi perilaku keuangan di kalangan Generasi Milenial. Hasil penelitian sebelumnya oleh Lestari et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa Generasi Milenial belum sepenuhnya mengontrol perilaku keuangan mereka. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas dari 26 responden Milenial memiliki tingkat kontrol yang rendah terhadap keuangan pribadi mereka. Pada pertanyaan pertama mengenai penyusunan anggaran keuangan, 21 dari 26 responden mengaku tidak membuat anggaran untuk pengeluaran mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Saputra (2021), yang juga menemukan bahwa sebagian besar Milenial tidak memiliki kebiasaan menyusun anggaran keuangan.

Pada pertanyaan kedua tentang pencatatan pengeluaran, 23 dari 25 responden menyatakan bahwa mereka tidak mencatat pengeluaran mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azizah (2020), Novianta et al. (2024), dan Saputra (2021), yang menunjukkan bahwa kurangnya pencatatan pengeluaran menjadi salah satu faktor utama dalam rendahnya kontrol finansial di kalangan Generasi Milenial.

Secara keseluruhan, Generasi Milenial yang disurvei dalam penelitian ini menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan, dokumentasi, kebiasaan menabung, serta perbandingan keuangan, yang berlangsung secara konsisten sepanjang sebelas pertanyaan yang diajukan. Temuan ini menegaskan perlunya edukasi keuangan yang lebih terarah serta solusi *FinTech* yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku keuangan di kalangan Generasi Milenial.

## **4. KESIMPULAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *FinTech* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, baik secara langsung maupun melalui jenis kelamin sebagai variabel mediasi. Literasi keuangan meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan individu, sementara penggunaan *FinTech* mendukung efisiensi dalam perilaku keuangan. Jenis kelamin sebagai variabel mediasi memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan *FinTech* terhadap perilaku keuangan, dengan hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara semua variabel.

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal dan validitas konvergen yang tinggi. Nilai R-Square yang diperoleh mengindikasikan kemampuan prediksi model yang sangat baik dalam menjelaskan variabilitas perilaku keuangan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengembangan strategi edukasi literasi keuangan dan promosi *FinTech* yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan aspek gender untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih positif di kalangan generasi milenial.

### **4.2. Saran**

1. **Edukasi Literasi Keuangan Digital**  
Meningkatkan program literasi keuangan digital bagi generasi milenial, khususnya pelaku UMKM, agar lebih memahami manfaat dan risiko penggunaan *FinTech*.
2. **Peningkatan Akses *FinTech* bagi UMKM**  
Pemerintah dan penyedia layanan *FinTech* perlu memperluas jangkauan infrastruktur digital untuk memastikan akses keuangan yang lebih inklusif bagi UMKM.
3. **Pengembangan Layanan *FinTech* yang Sesuai**  
*FinTech* perlu menyediakan produk keuangan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti pinjaman bunga rendah dan pencatatan keuangan otomatis.
4. **Penguatan Regulasi dan Keamanan Data**  
Perlindungan data pengguna dan regulasi yang jelas perlu diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *FinTech*.
5. **Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan dan Pemerintah**  
Sinergi antara *FinTech*, pemerintah, dan perbankan dapat memperluas akses pembiayaan bagi UMKM melalui program pendanaan berbasis teknologi.
6. **Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan**  
Perlu dilakukan riset dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas *FinTech* dalam meningkatkan akses keuangan dan mendukung pertumbuhan UMKM milenial.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia layanan teknologi keuangan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih inklusif dengan



mempertimbangkan perbedaan gender. Selain itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial, dapat menjadi fokus utama dalam program edukasi keuangan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara literasi keuangan, *FinTech*, dan perilaku keuangan dengan mempertimbangkan peran gender sebagai variabel mediasi.

## REFERENCES

- [1] L. Qorih, I. Safitri, L. Husna, N. Chifdzi, and L. Nisak, "Peran Fintech dalam Mendorong Transaksi Berkelanjutan dan Investasi Hijau Global," *CEMERLANG J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 80–90, 2025, doi: 10.55606/cemerlang.v5i1.3436.
- [2] N. Kristi, D. F. Shiddieq, and D. Nurhayati, "Analisis Penerimaan Aplikasi Flip Menggunakan Model Unified of Acceptance and Use of Technology 3," *MALCOM Indones. J. Mach. Learn. Comput. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 685–694, 2024, doi: 10.57152/malcom.v4i2.1316.
- [3] A. M. Mendes, F. W. Ballo, and M. I. H. Tiwu, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap UMKM Di Kabupaten Malaka Kota Betun," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–51, 2024, doi: 10.61132/jepi.v2i2.516.
- [4] P. Aulia, W. Asisa, N. Dalianti, and Y. R. Handa, "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar," *J. Din.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–50, 2022, doi: 10.18326/dinamika.v3i1.23-50.
- [5] D. Arner, J. Barberis, and R. Buckley, "The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm," 62, 2016. doi: 10.2139/ssrn.2676553.
- [6] U. Azizah and A. Akbar, "Studi Komparasi Volume Penjualan dan Pendapatan Produk Selis (Sepeda Listrik) Di Shopee & Tokopedia," *J. Educ. Dev. Inst. Pendidik. Tapanuli Selatan*, vol. 12, no. 1, p. 258, 2024, doi: 10.37081/ed.v12i1.5375.
- [7] M. Z. Arif, F. D. Anto, S. Rahayu, and N. Karima, "Analisis Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM di Tulungagung," *Transform. J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 96–104, 2024, doi: 10.56444/transformasi.v3i3.1957.
- [8] R. Basalamah, N. Nurdin, A. Haekal, N. Noval, and A. Jalil, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu," *J. Ilmu Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 57–71, 2022, doi: 10.24239/jiebi.v4i1.93.57-71.
- [9] O. Feriyanto, Z. Qur'anisa, M. Herawati, Lisvi, and M. H. Putri, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 99–114, 2024, doi: 10.56910/gemilang.v4i3.1573.
- [10] R. P. Akbar and R. F. Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 107–124, 2023, doi: 10.24034/jimbis.v2i2.5836.
- [11] Z. Zulkarnaini, "Analisa Faktor Tingkat Keberhasilan Digital Marketing Lewat Media Sosial Facebook," STIE Indonesia Jakarta, 2021.
- [12] H. Fath, S. Kholijah, F. E. Syariah, U. Stai, and D. Lampung, "The Role of Sharia Financial Technology (Fintech) in the UMKM Economy (Case Study on UMKM West Java)," *COSTING J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 6, pp. 8592–8605, 2024.
- [13] R. R. Suryono, "Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi," *Masy. Telemat. Dan Inf. J. Penelit. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 10, no. 1, p. 52, 2019, doi: 10.17933/mti.v10i1.138.
- [14] J. Pelawi and R. Suliati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu Di Pasar Modal Saham Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 5, p. 350, 2021, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v2i5.115.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [16] S. Lemeshow, D. W. Hosmer, J. Klar, and S. K. Lwanga, *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Geneva: World Health Organization, 1990.
- [17] D. A. P. Andiani and R. Maria, "Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z," *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 3468–3475, 2023, doi: 10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226.
- [18] A. I. Lestari, N. A. Simanungkalit, and R. Sanjaya, "Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen

- Keuangan Generasi Z,” *Ris. Ilmu Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 82–89, 2024, doi: 10.61132/rimba.v2i4.1331.
- [19] U. W. Saputra, “Role of user experience towards customer loyalty with mediating role of customer satisfaction at Shopee,” *Rev. Manag. Accounting, Bus. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 104–113, 2021, doi: 10.38043/revenue.v2i2.4050.
- [20] N. S. Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial,” *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, no. 02, pp. 92–101, 2020, doi: 10.1558/ecotheology.v9i1.124.
- [21] E. Novianta, A. Andani, . F., and S. G. Pane, “Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47233/jebs.v4i1.1423.